

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Guru Fiqih

1. Pengertian strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) strategus. Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira (states officer). Jendral ini lah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dalam dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan.¹

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam implementasi program pendidikan karena memuat tugas-tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.²

2. Strategi Belajar Mengajar Menurut Konsep Islam

Strategi belajar mengajar menurut konsep islam pada dasarnya adalah sebagai berikut:

¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.36

² <http://dedi26.blogspot.com/>, Yoyo Apriyanto, Selasa, 12 /November/2017

a. Proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT.

Kewajiban seorang guru dalam menilai tujuan dan melaksanakan tugas mengajar ilmu seharusnya dengan niat untuk mendekati diri kepada Allah semata-mata, dan hal ini dapat dipandang dari dua segi, yaitu:

1) Sebagai tugas kekhalifahan dari Allah

Pada dasarnya setiap manusia yang terlahir ke dunia ini mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Dengan akal yang dianugerahkan padanya, manusia lebih memiliki banyak kesempatan untuk menata dunia. Akal akan berfungsi dengan baik dan maksimal, bila dibekali dengan ilmu.

2) Sebagai pelaksanaan ibadah dari Allah

“menjadi guru berdasarkan tuntunan pekerjaan adalah suatu hal yang mudah”,³ namun bila semua itu tidak sesuai didasari semata-mata untuk mendapat ridho Allah, maka bisa jadi pekerjaan tersebut yang sebenarnya mudah menjadi sebuah beban bagi pelakunya. Dengan orientasi mendapatkan ridho Allah, maka mengajar bisa menjadi salah satu bagian ibadah kepada Allah.

Suatu pekerjaan bila diniatkan ibadah kepada Allah, insya Allah akan memiliki nilai yang lebih mulia daripada bekerja hanya berorientasi material/penghasilan.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.

b. Konsep belajar mengajar harus dilandasi dengan niat ibadah.

Landasan ibadah dalam proses belajar mengajar merupakan amal shaleh, karena melalui peribadatan, banyak hal yang dapat diperoleh oleh seorang muslim (guru dan murid) yang kepentingannya bukan hanya mencangkup individual, melainkan bersifat luas dan universal.

c. Didalam proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid.

Pendidikan hakikatnya bapak rohani (*spiritual father*).Bagi anak didiknya yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, sekaligus meluruskannya. Seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi murid dan murid harus patuh guru disamping tetap bersikap kritis, karena guru pun juga manusia yang bisa lupa dan salah.

d. Harus menciptakan komunikasi yang seimbang, komunikasi yang jernih dan komunikasi yang transparan. Tujuan pendidikan itu tidak akan tercapai jika proses belajar mengajar tidak seimbang.⁴

3. Strategi Perencanaan Pembelajaran

Pengertian Strategi Perencanaan

Perencanaan atau rencana (*planning*) dewasa ini telah dikenal hamper setiap orang. Sudah sejak awal Pelita I istilah perencanaan pendidikan dipergunakan secara luas baik di kalangan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan, namun belum pernah ditetapkan satu

⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007),

definisi secara resmi. Hingga kini perencanaan itu sendiri belum merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri.⁵

Pengertian perencanaan menurut Kaufman adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abash dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen:

- a. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- b. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu di prioritaskan.
- c. Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- d. Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- e. Identifikasi strategi alternative yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.⁶

Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

⁵Marno dan Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta. Ar-Ruz Media.

⁶Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Tujuan dan Manfaat Strategi Perencanaan Pembelajaran

Tujuan strategi perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

1. Sebagai proses pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pengajaran.
2. Sebagai sebuah disiplin ilmu pengetahuan senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi perencanaan pengajaran dan implementasinya dalam pembelajaran.
3. Sebagai sains (*science*) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
4. Sebagai realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang kerjakan perencana mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

5. Sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan.
6. Sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran.⁷

Perencanaan pembelajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah tempat pembelajaran ini berlangsung. Terutama ketersediaan sarana dan prasarana, kelengkapan dan alat bantu pelajaran menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar peserta didik. Guru tidak mungkin melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan bak pasir jika di sekolah tersebut tidak tersedia bak pasir yang diperlukan tersebut. Guru juga tidak akan mungkin meminta peserta didik untuk mengamati tanaman jika di sekolah tersebut tidak ada kebun sekolah.

Manfaat-Manfaat Strategi Perencanaan Pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a) Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.

⁷al-Hafizh, Mushlihin. (2012). *Pengertian dan Tujuan Perencanaan*. [online]. Tersedia: <http://www.referensimakalah.com/2012/06/pengertian-dan-tujuan-perencanaan.hal>. Tanggal akses: [23 November 2017].

- b) Siswa memiliki pengalaman yang berbeda beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman belajar yang sama.
- c) Siswa dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal.
- d) Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
- e) Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- f) Siswa dapat mengulang uji kompetensi (remidial) jika terjadi kegagalan dalam Uji kompetensi.
- g) Siswa dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan tanggung jawab bersama dan tanggung jawab diri sendiri.

2. Bagi Guru

- a) Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- b) Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur.
- c) Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai.
- d) Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa, atau teknik belajar yang lain.
- e) Guru dapat membuat peta kemampuan siswa, sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.

f) Guru dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu.⁸

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan sudah dilakukan oleh setiap individu dalam kegiatan sehari-hari. Perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting. Secara sadar maupun tidak sadar.

Perencanaan pada hakikatnya adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Husaini Usman dalam buku yang berjudul *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* mengemukakan pendapat Bintoto Tjokroaminoto bahwa perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia, baik di masa sekarang maupun masa depan.

Yang harus termuat dalam Persiapan Mengajar itu adalah, persiapan terhadap situasi umum, persiapan terhadap murid yang akan dihadapi, persiapan dalam tujuan yang hendak ingin dicapai, persiapan dalam bahan yang akan disajikan, persiapan dalam metode mengajar yang

⁸Alfa.(2012).*Manfaat Strategi Pembelajaran*. [online]. Tersedia: <http://alfapftu.blogspot.com/2012/01/manfaat-strategi-pembelajaran-ptfu.html>. Tanggal akses: [23 November 2017].

⁹ Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 8

digunakan, persiapan dalam alat-alat pembantu atau media pengajaran, persiapan dalam teknik-teknik evaluasi pengajaran.¹⁰

1) Persiapan terhadap situasi umum

Supaya dalam mengajar itu dapat berhasil dengan baik, maka sebelum mengajar guru harus telah memiliki pengetahuan mengenai situasi umum yang akan dihadapi di kelas. Misal : tempat, suasana atau situasi kondisi, dan lain-lain di sekitar lingkungan sekolah atau tempat mengajar.

2) Persiapan terhadap murid yang akan dihadapi

Agar pengajaran dapat dengan tepat dalam arti sesuai dengan keadaan murid (tingkat umurnya, minatnya, bakatnya, dan perhatiannya), makaguru sebelum mengajar harus mampu menggambarkan tentang siswa yang akan diajarnya.

3) Persiapan dalam tujuan yang hendak dicapai

Sebelum mengajar harus sudah jelas bagi guru mengenai tujuan yang akan dicapai setelah terlaksananya proses pengajaran di kelas. Guru harus mampu mengungkapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai itu dari sudut kepentingan murid.

4) Persiapan dalam bahan yang akan disajikan

Sebelum mengajar guru harus sudah mengetahui “ Scope dan Sequence” bahan yang akan disajikan, dengan mempertimbangkan situasi umum, keadaan murid, serta tujuan yang akan dicapai.

5) Persiapan dalam metode mengajar yang digunakan

¹⁰Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 24-25

Setiap kali sebelum mengajar, guru harus mampu menetapkan dan memilih mana di antara metode-metode mengajar yang tepat dan cocok diterapkan, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan faktor mengenai kewajaran metode tertentu, dalam situasi khusus yang dihadapi.

6) Persiapan dalam alat-alat pembantu atau media pengajaran

Alat berfungsi sebagai pembantu dalam mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dapat diwujudkan secara baik manakala dalam pengajaran didukung dan mempergunakan berbagai alat peraga atau media pengajaran.

4.Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara di dalam mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup baik cara yang berlaku secara umum, maupun cara yang berlaku dalam menyajikan setiap bidang studi, termasuk metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan.¹¹

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan dan perbuatan pendidikan. Maka dalam usaha melaksanakan dan mengembangkan suatu kurikulum di sekolah, dalam tulisan ini akan dipaparkan prinsip-prinsip

¹¹Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

dasar pengembangan kurikulum. Diantara prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut, yaitu:

1). Prinsip Umum

Terdapat beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Pertama, prinsip relevansi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan keluar yang berhubungan dengan tujuan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kedua, fleksibilitas, yaitu kurikulum hendaknya memilih sifat lentur (fleksibel). Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak. Ketiga, kontinuitas, yaitu berkesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum hendaknya berkesinambungan antara satu kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu ada komunikasi dan kerja sama antara pengembang kurikulum sekolah Dasar dengan SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan

Sedangkan prinsip keempat, yaitu praktis maksudnya mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Prinsip terakhir atau yang kelima, adalah prinsip efektivitas, yaitu walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

2. Prinsip Khusus

Terdapat beberapa prinsip khusus dalam mengembangkan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut berkaitan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar dan penilaian.

a). Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan.

Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau jangka panjang, menengah dan pendek (tujuan khusus). Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada; a) ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, b) survei tentang penadangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, c) penelitian, dan d) survei tentang manpower.

b). Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan.

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya; a) perlu penjabaran tujuan pendidikan pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, b) isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap

dan ketrampilan, dan c) unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

c). Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar.

Pemilihan proses belajar mengajar yang digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut; a) apakah metode/teknik belajar mengajar yang digunakan cocok untuk mengajarkan bahan pelajaran, b) apakah metode/teknik tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, c) apakah metode/teknik tersebut memberikan urutan kegiatan yang bertingkat, d) apakah metode/teknik tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik, e) apakah metode/teknik tersebut lebih mengaktifkan siswa/guru, f) apakah metode/teknik tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru, g) apakah metode/teknik tersebut menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah, dan h) untuk belajar ketrampilan sangat dibutuhkan kegiatan belajar yang menekankan *learning by doing* disamping *learning by seeing and knowing*.

d). Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran.

Proses belajar-mengajar yang baik perlu didukung oleh penggunaan media dan alat bantu pengajaran yang tepat, diantaranya; a) alat/media pengajaran apa yang diperlukan, b) bagaimana pengorganisasian alat dalam bahan pelajaran, apakah dalam bentuk modul, paket belajar dan lain-lain, dan c) bagaimana pengintegrasian dalam keseluruhan kegiatan belajar.

e). Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Penilaian merupakan kegiatan integral dari pengajaran. Untuk itu beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya; a) dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya mengikuti langkah-langkah; merumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, b) dalam me-rencanakan suatu penilaian hendaknya memperhatikan beberapa hal, diantaranya; bagaimana kelas, usia dan tingkat kemampuan kelompok yang akan di test, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan test, dan berapa banyak butir test yang perlu disusun.¹²

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) Pendidikan Agama Islam. Setiap pembelajaran Agama Islam terutama pembelajaran Agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik. dalam mengajar ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu Tahap Prainstruksional, Tahap Instruksional dan Tahap Evaluasi tindak lanjut.

1) Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar.

2) Tahap Instruksional

¹²Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tahap instruksional yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya.¹³

- 3) Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dari tahapan kedua (Instruksional).¹⁴

5. Evaluasi Strategi

Pengertian Evaluasi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu mengetahui kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik, evaluasi strategi berarti usaha untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah.

Tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi adalah

1. Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi yang sekarang, Mengukur prestasi, Mengambil tindakan korektif.
2. Aktivitas perumusan strategi, implementasi dan evaluasi terjadi di tiga tingkat hirarki dalam organisasi yang besar, korporasi, divisi atau unit bisnis strategis, dan fungsional.¹⁵
3. Perusahaan bisnis multidivisional yang biasanya besar, memiliki tiga level strategi : korporasi, bisnis dan fungsional.

¹³ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2010), hal.148

¹⁴ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2010), hal.149

¹⁵<http://www.akhmadshare.com/2017/11/pengertian-evaluasi-strategi-menurut-para-ahli.html> , Selasa,05-12-2017 pkl 18:44

- Strategi korporasi menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan jasa.
- Strategi bisnis atau strategi bersaing, biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industri khusus atau segmen pasar yang dialyani oleh divisi tersebut.
- Strategi fungsional menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktivitas. Dalam batasan perusahaan dan strategi bisnis yang berada di sekitar mereka, departemen fungsional mengembangkan strategi untuk mengumpulkan bersama-sama berbagai aktivitas dan kompetensi mereka guna memperbaiki kinerja.

Hakekat Evaluasi Strategi

Proses manajemen strategis menghasilkan keputusan yang dapat mempunyai konsekwensi yang signifikan dan jangka panjang. Keputusan strategis yang salah dapat menimbulkan kerugian besar, yang akan sulit sekali untuk memperbaikinya.

Oleh karena itu banyak perencana strategi sepakat bahwa mengevaluasi strategi sangat penting untuk kehidupan organisasi; evaluasi yang tepat waktu dapat memperingatkan manajemen akan adanya masalah atau potensi masalah sebelum menjadi kritis.

Evaluasi strategi bisa merupakan proses yang rumit dan sensitif. Terlalu banyak kegiatan mengevaluasi strategi dapat menghabiskan biaya yang sangat mahal dan bisa jadi kontra produktif. Evaluasi strategi penting untuk memastikan tujuan-tujuan strategi yang dapat ditetapkan dapat tercapai.

1. Kegiatan Evaluasi strategi

Mengkaji landasan strategi bisnis/perusahaan Membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana.

2. Kreteria Evaluasi Strategi

Konsistensi; sebuah strategi tidak boleh memiliki tujuan dan kebijakan yang tidak konsisten. Kelayakan; sebuah strategi tidak boleh terlalu banyak membebani sumberdaya yang ada maupun tidak boleh menciptakan sub masalah yang tidak dapat dipecahkan Kesesuaian; kesesuaian mengacu pada kebutuhan para perencana strategi untuk mengkaji serangkaian trend maupun masing-masing tren dalam mengevaluasi strategi. Keunggulan, sebuah strategi harus mendorong penciptaan dan/atau mempertahankan keunggulan kompetitif dibidang kegiatan tertentu.

3. Alasan perlunya Evaluasi Strategi

Semakin kompleknya masalah lingkungan Semakin sulitnya memprediksi masa organisasi. Berkurangnya rentang waktu dimana perencanaan dapat dilakukan dengan tingkat ketepatan tertentu.

4. Proses Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi harus mempertanyakan harapan dan asumsi manjerial, harus memicu tinjauan sasaran dan nilai dan harus merangsang kreativitas dalam menghasilkan alternative dan memformulasikan kreteria evaluasi. Evaluasi strategi harus dilak asnakan secara berkelanjutan, bukannya diakhir periode waktu tertentu atau hanya setelah terjadi masalah.¹⁶

Pengertian Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation".¹⁷ Evaluasi adalah Suatu proses merencanakan, memperoleh, dan Menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk mempunyai informasi atau data. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan. Dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, Norman E. Ground merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut:

“Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”(evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh

¹⁶ [http://contoh proposal/EVALUSI STRAEGI.html](http://contoh%20proposal/EVALUSI%20STRAEGI.html), Yuvens Andy, Selasa, 05-12-2017
pkl 18:46

¹⁷ Abudin Nara, filsafat pendidikan islam, (Jakarta : Gaya Medi Pratama, 2005), hlm 183.

siswa).¹⁸Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang ditetapkan. Dengan kompetensi dasar dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreatifitas dan moral.Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar.

Program evaluasi untuk suatu sekolah hendaknya memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. Perincian terhadap tujuan evaluasi dalam lembaga pendidikan tersebut dan tujuan evaluasi setiap mata pelajaran.
- b. Perincian mengenai aspek pertumbuhan yang harus diperhatikan dalam setiap tindakan evaluasi.
- c. Metode evaluasi yang dapat dipergunakan.
- d. Masalah alat evaluasi yang dapat dipergunakan.
- e. Kriteria dan skala yang dipergunakan.
- f. Jadwal evaluasi.¹⁹

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Kesalahan utama, yang sering terjadi di antara para guru adalah bahwa evaluasi hanya

¹⁸ Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran (Bandung : PT Rosda Karya, 2006), hlm 3.

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Him. 378.

dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bagian intruksional, evaluasi hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan, ini di anjurkan karena untuk mendapatkan informasi yang tentang kegiatan siswa di kelas, dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program, seperti yang direncanakan.

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi, ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar. Pencapaian belajar siswa dapat diukur dengan dua cara:

- a. Diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan dan
- b. Melalui tugas-tugas yang dapat disesuaikan siswa secara tuntas.²⁰

Evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan, pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuannya. Dalam evaluasi hasil

²⁰Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta Timur PT Bumi Aksara, 2009), him. 2

pemeriksaan dilakukan atas hasil belajar dalam evaluasi, proses pemeriksaan dilakukan atas seluruh komponen dan proses pembelajaran sehingga mencapai hasil belajaran tertentu. Evaluasi lebih memfokuskan pada hasil, khususnya hasil belajar. Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana hasil belajar siswa sudah mencapai tujuannya.²¹

Dalam melaksanakan evaluasi perlu diperhatikan diantaranya yaitu: tahap persiapan, tahap persiapan dapat dilakukan dengan menyusun *term of reference* (TOR) penilaian artinya, menjelaskan target dan sasaran penilaian, obyek yang dinilai, menetapkan metode, menyiapkan alat-alat, melaksanakan test atau non test, pengukuran dan interpretasi hasil pengukuran dan menetapkan nilai keputusan, atau setidaknya melakukan tahap persiapan, pelaksanaan dan pengolahan (untuk lebih memahami kegiatan evaluasi yang digambarkan pada pokok bahasan spesifikasi soal, pembuatan soal, uji coba test, pengolahan test, penskoran analisis butir soal secara terperinci).

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

a) Tujuan Evaluasi

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan

²¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), him. 5-6

oleh guru sebagai alat penetap apakah siswa tersebut termasuk katagori cepat, sedang, lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.

- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4) Untuk mengetahui hingga jauh mana siswa telah mendayagunakan kepastian kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar-mengajar (PMB).

Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru dianjurkan mengganti metode tersebut atau mengombinasikannya dengan metode lain yang serasi.²²

b.) Fungsi Evaluasi

Di samping memiliki tujuan, evaluasi belajar juga memiliki fungsi-fungsi sebagaimana tersebut dibawah ini:

- 1) Fungsi administratif untuk menyusun daftar nilai dan pengisian buku rapor.
- 2) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
- 3) Fungsi diagnostic untuk mengidentifikasi kesulitan mengajar siswa dan merencanakan program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), him. 198-199,

4) Sebagai sumber data BP yang dapat memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP).

5) Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat proses PMB.²³

c). Subjek Evaluasi

Yang dimaksud dengan subjek evaluasi adalah orang yang memerlukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku, di antaranya adalah:

1) Untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian maka sebagai subjek evaluasi adalah guru.

2) Untuk melaksanakan evaluasi sikap yang menggunakan sebuah skala maka sebagai subjeknya dapat meminta. Petugas yang ditunjuk dengan didahului oleh suatu latihan melaksanakan evaluasi tersebut.

3) Untuk melaksanakan suatu evaluasi terhadap kepribadian dimana menggunakan sebuah alat ukur yang sudah distandarisasikan maka subjeknya adalah ahli-ahli psikologi. Disamping alatnya yang harus bersifat rahasia maka subjek evaluasi haruslah seorang yang lebih betul ahli karena jawaban dan tingkah laku orang yang dites harus diinterpretasikan dengan cara tertentu.

d). Prinsip-prinsip Evaluasi

²³*Ibid.* hlm. 200

Alat suatu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga kumpulan, yaitu :

1. Tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran atau KBM.

B. Pemahaman materi pembelajaran Fiqih

1. Pengertian pemahaman

Pemahaman ini berasal dari kata “Faham” yang memiliki arti tanggap , mengerti benar, pandangan, ajaran.²⁴ Disini ada pengertian tentang pemahamannya itu : kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.²⁵ Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

²⁴ A.Partanto M. Dahlan AL-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo.1994. hal-279)

²⁵ Muhammad .Ali., *Guru Dalam proses Belajar Mengaja*,. (Bandung: Sinar baru Algensindo.1996. hal-42)

Jadi dari pengertian tentang pemahaman siswa diatas dapatdisimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi master learning.

Disini ada pengertian tentang *Master Learning* yang diantaranya :

Master Learning yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang diberikan guru) untuk siswa, ini yang sering disebut dengan “Belajar Tuntas”.²⁶

1. Tolok ukur untuk mengetahui Pemahaman Siswa

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar-mengajar (PBM) dapat dikatakan berhasil, selanjutnya sikap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa” Suatu proses belajar-mengajar dikatakan berhasil apabila (TIK) tersebut dapat tercapai ”.

2. Faktor Pemahaman Belajar Siswa

Pencapaian terhadap (TIK) merupakan awal dari suatu keberhasilan, karena pencapaian terhadap TIK disertai seseorang siswa telah mengalami fase pemahamn pada materi yang diberikan guru sekaligus akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar yang ada disekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

²⁶ S. Nasution.M.A.*Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara.1982) hal-36

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Tujuan ini akan mempengaruhi pengajaran yang diberikan guru dan kepada kegiatan belajar siswa disekolah. Dalam hal ini tujuan TIK oleh guru yang berpedomantujuan TIU dan penulisan TIK ini dinilai sangat penting dalam PBM yang memiliki alasan sebagai berikut:

- a) Mengatasi tugas dan menghilangkan segala keaburan dan kesulitan dalam pembelajaran.
- b) Menjamin dilaksanakan proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
- c) Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
- d) Dan berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sebagai pedoman awal dalam belajar.²⁷ Perumusan TIK oleh guru yang bermacam-macam akan menghasilkan hasil belajar (Prilaku) anak yang bervariasi pula. Jika siswa telah mampu menguasai TIK melakukan tes formatif maka bisa dikategorikan sebagai anak yang bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2). Guru

Adalah orang yang tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek baik dari spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya. Ada juga pengertian dari guru

²⁷Ivor, K, Davies.. *Pengolahan Belajar*.(Jakarta: CV.Rajawali Perss.1991.hal-96-97)

yaitu, Tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.²⁸

3). Anak didik

Salah satu komponen dalam pengajaran disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar-mengajar.²⁹

4). Kegiatan pengajaran

Adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana cara guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan dalam pendekatan metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut diperoleh dan digunakan secara tepat maka mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar.³⁰

5.) Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan dalam rangka ulangan (evaluasi). Cara-cara alat evaluasi adalah: Benar-salah (true-false), Pilihan ganda (*multiple choice*), Menjodohkan (*matching*), Melengkapi (*completion*), dan Essay.³¹ Yang mana guru tidak menggunakan satu alat

²⁸Syaiful . Dajanmarah, & Drs. Asawan, Zain *Starategi Belajar – Mengajar*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta. Hal- 126)

²⁹Oemar hamalik.*Proses Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001 hal- 99-100)

³⁰Syaiful . Dajanmarah, & Drs. Asawan, Zain, *Starategi Belajar – Mengajar*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta.hal- 129-130)

³¹Syaiful . Dajanmarah, & Drs. Asawan, Zain, *Starategi Belajar-Mengajar*. hal 28

evaluasi tetapi menggabungkan lebih dari satu ini untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari setiap alat evaluasi. Penguasaan secara penuh (pemahaman) agar siswa mampu mengerjakan dan menjawab bahan evaluasi dengan baik. Maka siswa dapat diketahui atau dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lampau (lalu).

6.). Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang dan disiplin waktu itu termasuk mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada ujian yang berlangsung karena dengan pemahaman materi (soal) berarti dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika tingkat pemahaman siswa itu berhasil maka proses belajar siswa tersebut akan tercapai.

3.Langkah-Langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa diantaranya:

1) Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Perbaikan proses pengajaran yang meliputi :

Memperbaiki tujuan pembelajaran, Khusus tujuan intruksional khusus TIK dan TIU, Bahan pelajaran, Metode dalam proses pembelajaran dan pngajaran, Media dalam proses pengajaran Dan evaluasi belajar yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman terhadap materi yang diwajibkan evaluasi ini dapat berupa tes formatif, sumatif dan Sub sumatif.

TIK adalah analisis instruksional dan karakteristik siswa. Tujuan ini dinyatakan secara khusus dan jelas menggambarkan kemampuan apa yang diharapkan dapat dimiliki setelah proses belajar.³² Disini ada rumusan TIK untuk kepentingan pengajaran menurut R.Fmeager (1962.R) adalah sebagai berikut :

1. Secara spesifik menyatakan perilaku yang dicapai.
2. Membatasi dalam keadaan mana perubahan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
3. Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

2. Pengertian materi Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara bahasa, Fiqih berasal kata “faqiha” yang berarti mengerti/paham.³³ Menurut istilah Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang

³² H. Muhammad Ali Hal-39

³³ A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Cet.14, h. 1067.

tafsili/ terperinci, dari Al Qur'an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu'amalah.³⁴

Mengenai pengertian fiqh tersebut, maka dalam konteks pembelajaran fiqh di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqh.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Fiqh (Syariah) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablum-Minallah), sesama

³⁴ Muhammad Nur Ali, Kamus Agama Islam (Cirebon: Penerbit An-Nizam, 2004), h. 64-65.

manusia (Hablum-Minan-Nas) dan dengan makhluk lainnya (Hablum-Ma'al Ghairi).³⁵

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

C. Tinjau Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata "gu" digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, "ru" ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditim, diteladani segala tingkah lakunya.³⁶

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.³⁷ Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

2. Kompetensi Guru

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 35.

³⁶ Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999), hal. 119

³⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 142

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.*

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.³⁸

Menurut Littrell dalam bukunya Hamzah kompetensi adalah "kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik".³⁹ Kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa keterampilan, kepemimpinan kecerdasan dan lain sebagainya yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.

Kompetensi menurut Usman adalah "perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan dan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti".⁴⁰ Kompetensi juga dapat diartikan sebagai

³⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 62

³⁹ *Ibid*, hal. 62

⁴⁰ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 14

pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴¹

3. Tugas GPAI

Tugas seorang guru merupakan suatu kondisi wajib menanggung segala suatu sebagai akibat dari keputusan yang diambil atau tindakan yang dilakukan (apabila terjadi suatu dapat disalahkan). Tugas seorang guru juga dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya dengan kesediaan menerima segala konsekuensinya.⁴²

Sedangkan tugas guru sebagai penjabaran dari visi dan fungsi yang diembannya, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai ketrampilan.⁴³

D. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu ini berguna untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu dan juga menjaga keorisinan yang peneliti lakukan, meskipun banyak sekali penelitian yang berkaitan dengan strategi guru,

⁴¹ Kunandar, *Guru Implementasi Kurikulum...*, hal. 52

⁴² Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 99.

⁴³ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal. 18-19.

namun tidak ada yang sama dengan yang penelitian lakukan yaitu strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand).

Pertama, Dari hasil penelitian skripsi Muh.Irvan Lutfi tahun 2012 dengan judul “Upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran masing-masing tingkat kelas dikelompokkan ada kelas reguler dan unggulan, sebelum memulai pembelajaran dikelas guru memberikan motivasi kepada siswa, strategi yang digunakan yaitu menggunakan pembelajaran yang variatif seperti pembelajaran inkuiry, problem posing, NHT (*Head numbered to gether*), dan CTL (*Contextual Teaching and learning*) sesuai situasi dan kondisi peserta didik.⁴⁴

Kedua, Shindy Marinlan Apris Diningrum. 2013. Skripsi dengan Judul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ibadah Siswa di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAN Tulungagung. Hasil penelitian adalah: 1) Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat siswa di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013, pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan di madrasah adalah a) program shalat dhuhur berjama’ah, b) pembentukan guru yang bertanggung jawab atas

⁴⁴Muh.Irvan Lutfi, “Upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2012.

pelaksanaan shalat berjama'ah, c) pembuatan jadwal berjama'ah untuk peserta didik. 2) Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an siswa di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013, adalah a) guru menyuruh siswa membaca ayat al-Qur'an secara bersama-sama dan sendiri-sendiri, b) memotivasi siswa untuk semangat belajar membaca al-Qur'an, c) guru menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga siswa lebih mudah mempelajarinya.⁴⁵

Ketiga, Dari hasil penelitian skripsi Desy Anindya Rosyada tahun 2012 dengan Judul "Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotun Nasyiin". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti kegiatan belajar pada umumnya. Namun, setiap awal pelajaran siswa diwajibkan membaca surat-surat pendek. Siswa diwajibkan mengikuti shalat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh siswa kelas I sampai VI. Dapat membentuk karakter siswa yang religus, jujur, mandiri dan tanggungjawab. Kegiatan Keagamaan lain yang dilaksanakan yaitu membaca surat-surat pendek sebelum belajar (karakter religus, jujur, dan percaya diri), sholat dhuhur pada jam istirahat (karakter religus, jujur, mandiri dan tanggung jawab), sholat dhuhur berjama'ah (karakter religious, jujur, mandiri dan tanggung jawab), pesantren kilat (karakter religus, jujur, mandiri dan tanggung jawab, hormat dan

⁴⁵Shindy Marinlah Apis Diningrum. "Upaya Guru Fiqih Dalam meningkatkan Ibadah Siswa di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAN Tulungagung, 2012/2013.

santun, dermawan, suka menolong dan kerjasama, percaya diri dan pekerja keras).⁴⁶

E. PARADIGMA PENELITIAN

Setiap pembelajaran terdiri atas tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Kegiatan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam perencanaan pembelajaran, adalah menyiapkan dan menyusun komponen-komponen pembelajaran di antaranya adalah program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan perangkat pembelajaran yang lainnya. Sekurang-kurangnya dalam perencanaan ini minimal harus ada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tapi harus digarisbawah bahwa pada Negara Thailand tidak semua yang sebut tadi itu diadakan maka sebutan tadi hanya menjadi paradigma atau jalur penelitian sebelum teliti saja, begitu juga tahap pelaksanaan pembelajaran.

Tapi, setelah semua data atau hasil penelitian terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data yang dengan cara mereduksi yaitu memilih-milih hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting, langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahap reduksi dan pengkajian data selesai.

Maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis dan data guna menjawab masalah yang telah ditanyakan dalam fokus penelitian.

⁴⁶Desy Anindya Rosyda, "Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlitun Nasyiin".Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAN Tulungagung, Tahun 2012.